

# REPRODUKSI KETIDAKSETARAAN SOSIAL MELALUI STRUKTUR KOMPETISI OLAHRAGA PADA PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Rival Ferryzah<sup>a</sup>, Mardinata E.M Siburian<sup>b</sup>, Rinaldi<sup>c</sup>, Ibnu luthfi<sup>d</sup>, Nurkadri<sup>e</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> Universitas Negeri Medan

email: <sup>a</sup>RivalFerryzah@gmail.com

---

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Menerima 22 April 2024

Revisi 13 Mei 2024

Diterima 15 Juli 2024

Online 16 Juli 2024

---

### Kata kunci:

Ketidaksetaraan Sosial,  
Kompetisi Olahraga,  
Perspektif Sosiologis,  
Reproduksi, Struktur Sosial.

---

### Keywords:

Social Inequality, Sports  
Competition, Sociological  
Perspective, Reproduction,  
Social Structure.

---

### Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Rival Ferryzah, Mardinata  
E.M Siburian, Rinaldi, Ibnu  
luthfi, Nurkadri. (2024).  
Reproduksi Ketidaksetaraan  
Sosial Melalui Struktur  
Kompetisi Olahraga Pada  
Perspektif Sosiologi, *Jurnal  
Ilmiah Penjas*, (10.2), (244-  
258)

---

## ABSTRAK

Ketidaksetaraan sosial merupakan isu yang meresap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan kompetisi olahraga menjadi arena yang signifikan untuk reproduksi ketidaksetaraan tersebut. Penelitian ini menjelajahi dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial melalui lensa perspektif sosiologis dalam konteks kompetisi olahraga. Latar belakang menyoroti prevalensi disparitas sosial dan dampaknya terhadap struktur kompetisi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme melalui mana ketidaksetaraan sosial dipertahankan dalam domain olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis kualitatif, dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan analisis kompetisi olahraga untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa struktur sosial yang ada sangat memengaruhi akses, peluang, dan kesuksesan dalam olahraga, menciptakan siklus reproduksi ketidaksetaraan. Struktur kompetisi berfungsi sebagai cermin dari disparitas sosial yang lebih luas, yang lebih memperkuat pembagian sosial.

---

## ABSTRACT

*Social inequality permeates various aspects of human life, with sports competition serving as a significant arena for the reproduction of such disparities. This research explores the dynamics of social inequality reproduction through the lens of sociological perspectives in the context of sports competition. The background highlights the prevalence of social disparities and their impact on the structure of sports competitions. The study aims to understand the mechanisms through which social inequality is perpetuated within the sports domain. The research employs a qualitative sociological approach, utilizing interviews, observations, and analysis of sports competitions to gather data. Findings indicate that existing social structures heavily influence access, opportunities, and success in sports, creating a cycle of inequality reproduction. The competition structure acts as a mirror reflecting broader social disparities, further reinforcing social divisions.*

## 1. Pendahuluan

Ketidaksetaraan sosial, sebagai permasalahan yang meresap dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, menghasilkan ketidaksetaraan yang nyata dalam hal akses, peluang, dan pencapaian kesuksesan. Fenomena ini menciptakan disparitas

yang mendalam di antara anggota masyarakat, mengakibatkan pembagian sumber daya dan dukungan yang tidak merata menurut (Handayani 2018). Salah satu tempat yang secara nyata mencerminkan dan bahkan turut mereproduksi ketidaksetaraan tersebut adalah dalam dunia kompetisi olahraga. Lebih dari sekadar hiburan atau aktivitas fisik, olahraga juga menjadi cermin dari struktur sosial yang terbangun dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan mendasar untuk menyelidiki secara mendalam dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial melalui perspektif sosiologis, khususnya dalam konteks kompetisi olahraga menurut (Indri et al. 2024). Kompetisi olahraga bukan sekadar bentuk pertandingan atau permainan, melainkan suatu wadah yang mencerminkan dan membentuk tatanan sosial dalam masyarakat. Akses yang tidak merata, kesempatan yang dibatasi, dan penilaian yang berbeda-beda menjadi sebagian dari permasalahan yang dapat ditemukan dalam struktur kompetisi olahraga. Penelitian ini mengajukan pertanyaan kritis tentang bagaimana ketidaksetaraan sosial dapat terus dipertahankan dan bahkan diperkuat melalui dinamika kompetisi olahraga. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan lebih mendalam terkait dengan peran kompetisi olahraga dalam proses reproduksi ketidaksetaraan sosial di dalam masyarakat.

Peninjauan literatur sosiologis dan kajian-kajian terkait menunjukkan bahwa peran olahraga dalam reproduksi ketidaksetaraan sosial masih merupakan aspek yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam menurut (Nasrul 2023). Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara olahraga dan ketidaksetaraan sosial, masih terdapat kekosongan pengetahuan dan pemahaman yang perlu diisi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa olahraga tidak hanya sebagai bentuk kegiatan fisik semata, tetapi juga sebagai cermin dari ketidaksetaraan yang ada dalam struktur masyarakat. Namun, untuk mengungkapkan mekanisme reproduksi ketidaksetaraan sosial di dalam konteks kompetisi olahraga, dibutuhkan penyelidikan yang lebih rinci dan mendalam. Latar belakang ini menjadi landasan bagi penelitian ini yang berusaha untuk mengisi celah pengetahuan tersebut. Dengan merinci kerangka kerja konseptual dan tinjauan

literatur, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang peran kompetisi olahraga dalam proses reproduksi ketidaksetaraan sosial. Dengan memahami latar belakang teoritis dan kontekstual, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang terlibat dalam dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial dan menyajikannya sebagai langkah maju dalam memahami kompleksitas hubungan antara olahraga dan ketidaksetaraan sosial di dalam masyarakat.

## **2. Metode**

Metode Penelitian ini bertumpu pada studi literatur sebagai landasan utama untuk memahami dan menganalisis hubungan antara kompetisi olahraga dan reproduksi ketidaksetaraan sosial. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode analisis, yang melibatkan tinjauan mendalam terhadap berbagai sumber literatur, penelitian empiris, dan teori-teori yang relevan dalam bidang sosiologi dan olahraga. Langkah awal melibatkan identifikasi literatur-literatur kunci yang membahas ketidaksetaraan sosial dalam konteks kompetisi olahraga, serta kerangka kerja teoritis yang mendasari penelitian ini.

Dalam proses analisis, penelitian ini akan mengeksplorasi pola-pola umum dan perbedaan yang muncul dalam literatur terkait. Konsep-konsep kunci seperti akses, peluang, dan kesuksesan dalam konteks olahraga akan dianalisis secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti peran struktur sosial dalam pembentukan dan pemertahan ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial dalam konteks ini dan berpotensi membuka jalan untuk pemikiran kritis dan kontribusi baru terhadap literatur sosiologis dan studi olahraga.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Dinamika Reproduksi Ketidaksetaraan Sosial dalam Struktur Kompetisi Olahraga**

Ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga memunculkan dinamika kompleks yang mencerminkan dan mereproduksi disparitas dalam masyarakat. Pertama-tama, aspek akses menjadi titik sentral pembahasan. Peserta olahraga dari lapisan masyarakat yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap fasilitas olahraga, pelatihan berkualitas, dan dukungan finansial menurut (Jatmiko, Susilawati, Gultom, Rahmuniyati, 2022). Di sisi lain, mereka yang berasal dari lapisan sosial yang lebih rendah mungkin menghadapi hambatan signifikan dalam mengakses peluang dan fasilitas yang sama. Dalam dinamika ini, struktur kompetisi olahraga berperan sebagai perpanjangan dari ketidaksetaraan sosial, menciptakan ketidaksetaraan akses yang dapat berdampak signifikan pada hasil kompetisi. Selanjutnya, peran pengakuan dan pemberian kesempatan yang berbeda dalam konteks kompetisi olahraga menjadi faktor krusial dalam dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial oleh (Marhumah 2011) Peserta olahraga yang berasal dari kelompok sosial tertentu mungkin mendapatkan pengakuan lebih banyak dan peluang yang lebih besar untuk berkembang, sementara kelompok lain mungkin menghadapi diskriminasi atau keterbatasan dalam mendapatkan pengakuan dan peluang. Hal ini menciptakan lingkungan di mana struktur kompetisi olahraga tidak hanya mencerminkan, tetapi juga merespons dan memperkuat pola ketidaksetaraan yang telah ada dalam masyarakat. Contohnya sebagai berikut:

#### 1. Akses Terhadap Fasilitas dan Pelatihan

Ketidaksetaraan dalam akses terhadap fasilitas olahraga dan pelatihan berkualitas merupakan salah satu aspek krusial yang menciptakan dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga. Atlet yang berasal dari keluarga atau komunitas dengan sumber daya ekonomi yang cukup memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan akses penuh terhadap fasilitas pelatihan, peralatan yang canggih, dan pelatih profesional. Sementara itu, peserta olahraga dari lapisan masyarakat yang kurang beruntung mungkin terbatas dalam

hal akses tersebut, menciptakan divisi yang signifikan dalam persiapan dan pengembangan atletik.

## 2. Pengakuan dan Kesempatan Berbeda

Dinamika reproduksi ketidaksetaraan sosial juga tercermin dalam perbedaan pengakuan dan kesempatan yang diberikan kepada peserta olahraga. Atlet yang berasal dari kelompok sosial yang memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi atau yang memenuhi kriteria tertentu mungkin mendapatkan lebih banyak perhatian media, sponsor, dan pengakuan umum. Sebagai kontras, peserta olahraga dari kelompok yang kurang diakui atau didiskriminasi dapat mengalami keterbatasan dalam kesempatan untuk unjuk prestasi, mendapatkan sponsor, atau bahkan untuk diperhitungkan dalam seleksi tim.

## 3. Peran Struktur Sosial dalam Penentuan Kesuksesan

Struktur sosial yang ada dalam masyarakat memainkan peran kunci dalam menentukan kesuksesan peserta olahraga. Faktor-faktor seperti kelas sosial, gender, dan etnisitas dapat memengaruhi cara atlet diakui, dinilai, dan diposisikan dalam kompetisi olahraga. Sebagai contoh, atlet perempuan mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam mendapatkan dukungan dan pengakuan dibandingkan dengan atlet pria. Begitu juga, atlet dari latar belakang etnis tertentu mungkin menghadapi stereotip dan hambatan lebih besar yang dapat membatasi potensi mereka untuk mencapai kesuksesan dalam olahraga.

Penting untuk dicermati bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terkait erat dengan aspek struktural masyarakat menurut (Jatmiko et al. 2022). Aspek-aspek seperti kelas sosial, gender, dan etnisitas memiliki dampak signifikan pada pengalaman peserta olahraga dan hasil kompetisi. Dengan demikian, struktur sosial yang ada di masyarakat turut membentuk dinamika kompetisi olahraga dan memainkan peran dalam proses reproduksi ketidaksetaraan. Siklus reproduksi

ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga menunjukkan bagaimana disparitas semakin diperkuat dan dipertahankan melalui waktu menurut (Mentor n.d.). Peserta olahraga yang awalnya mengalami ketidaksetaraan dalam akses dan pengakuan mungkin cenderung membawa ketidaksetaraan tersebut ke dalam karir dan kehidupan sehari-hari mereka. Inilah yang menciptakan siklus yang sulit untuk dihentikan dan menjadi tantangan utama dalam upaya mengatasi ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga.

#### **b. Faktor-faktor Penentu Ketidaksetaraan Sosial dalam Kompetisi Olahraga**

Ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga didorong oleh sejumlah faktor krusial yang memengaruhi akses, pengakuan, dan kesempatan para peserta olahraga. Pertama-tama, faktor ekonomi memainkan peran sentral dalam membentuk ketidaksetaraan tersebut menurut (Barnett 2022). Peserta olahraga yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih berkecukupan secara ekonomi memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas olahraga, pelatihan berkualitas, dan peralatan canggih. Sebaliknya, peserta olahraga dari kelompok ekonomi yang lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam memperoleh sumber daya ini, menciptakan ketidaksetaraan dalam persiapan dan pengembangan keterampilan olahraga. Selanjutnya, faktor pengakuan sosial juga berperan signifikan dalam membentuk ketidaksetaraan dalam kompetisi olahraga. Peserta olahraga yang berasal dari kelompok sosial yang diakui atau memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dari media, sponsor, dan penggemar. Hal ini memberikan mereka akses lebih besar terhadap peluang sponsor, dukungan finansial, dan peluang karir di luar olahraga oleh (Barnett 2022). Di sisi lain, atlet yang berasal dari kelompok yang kurang diakui atau didiskriminasi dapat menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pengakuan yang setara, menciptakan jurang pengakuan yang signifikan di dalam kompetisi olahraga.

Tidak kalah pentingnya, faktor-faktor seperti gender dan etnisitas juga turut menentukan ketidaksetaraan sosial dalam konteks olahraga menurut (Fadhlullah and

Azizah 2024). Peran stereotip gender dan prasangka etnis dapat memengaruhi bagaimana peserta olahraga dievaluasi dan diakui. Atlet perempuan mungkin menghadapi diskriminasi yang bersifat gender dalam bentuk pengakuan yang lebih rendah dan kurangnya dukungan finansial dibandingkan atlet pria. Demikian pula, atlet dari kelompok etnis tertentu dapat menghadapi hambatan yang membatasi akses mereka terhadap peluang dan pengakuan yang setara menurut (Sumiyaty et al. 2023). Oleh karena itu, faktor-faktor ini membentuk kerangka kerja ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga dan mengakar dalam struktur sosial masyarakat secara keseluruhan.

### c. Pengaruh Struktur Sosial Terhadap Akses dan Kesuksesan dalam Olahraga

Struktur sosial yang melekat dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap akses dan kesuksesan peserta olahraga. Pertama, aspek kelas sosial memainkan peran penting dalam menentukan akses para peserta olahraga terhadap sumber daya dan peluang. Atlet yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih tinggi secara ekonomi mungkin memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan yang terstruktur, fasilitas olahraga yang baik, dan pendampingan pelatih yang berkualitas. Sebaliknya, peserta olahraga dari lapisan sosial yang kurang mampu mungkin menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas dan pelatihan berkualitas, menciptakan ketidaksetaraan dalam persiapan dan pengembangan keterampilan olahraga pendapat dari (Oz 2020). Selanjutnya, faktor gender memainkan peran dalam membentuk akses dan kesuksesan peserta olahraga. Struktur sosial yang mendasari seringkali memberikan preferensi dan dukungan yang lebih besar kepada atlet pria daripada atlet perempuan. Pengakuan dan dukungan finansial yang lebih rendah bagi atlet perempuan dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang pengembangan karir olahraga oleh (Fadhlullah and Azizah 2024). Meskipun terdapat kemajuan dalam pemberian kesempatan bagi atlet perempuan, struktur sosial yang masih terkait dengan norma gender tradisional dapat membatasi kemungkinan sukses mereka dalam olahraga.

### 1. Akses Ekonomi

Atlet yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih tinggi secara ekonomi mungkin memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan pribadi, fasilitas olahraga yang modern, dan dukungan finansial untuk kebutuhan pelatihan. Di sisi lain, atlet dari keluarga yang kurang mampu mungkin menghadapi kendala dalam mendapatkan fasilitas dan pelatihan yang setara.

### 2. Pengakuan Media

Pengakuan media dapat memberikan dampak signifikan pada kesuksesan atlet. Atlet yang berasal dari kelompok sosial tertentu mungkin mendapatkan lebih banyak liputan media dan eksposur, yang dapat membantu membangun profil mereka dan mendukung peluang sponsor. Sebaliknya, kelompok lain mungkin kurang mendapatkan pengakuan media yang setara.

### 3. Pilihan Olahraga

Tergantung pada faktor-faktor sosial seperti gender atau etnisitas, beberapa olahraga mungkin lebih diakui atau didukung daripada yang lain. Misalnya, pada beberapa masyarakat, olahraga tertentu mungkin dianggap lebih sesuai untuk atlet pria daripada atlet perempuan, menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang untuk berkembang dan sukses dalam olahraga tersebut.

### 4. Kesempatan Sponsor

Struktur sosial dapat mempengaruhi kesempatan mendapatkan sponsor, yang seringkali dapat memberikan dukungan finansial dan visibilitas tambahan bagi atlet. Atlet yang berasal dari kelompok yang lebih diakui sosialnya mungkin lebih cenderung mendapatkan sponsor dibandingkan dengan atlet dari kelompok yang kurang diakui.

### 5. Seleksi Tim dan Peluang Karir

Struktur sosial juga dapat berdampak pada seleksi tim dan peluang karir. Faktor-faktor seperti preferensi gender, stereotip etnis, atau ketidaksetaraan dalam pengakuan dapat mempengaruhi bagaimana atlet dinilai dalam seleksi tim atau mendapatkan peluang karir di luar olahraga, seperti pekerjaan di industri olahraga atau sebagai komentator olahraga.

Demikian pula, etnisitas menjadi faktor yang memengaruhi akses dan kesuksesan dalam olahraga. Peserta olahraga dari kelompok etnis tertentu mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan pengakuan yang setara, terutama jika masyarakatnya memiliki pandangan prasangka atau stereotip terhadap etnisitas mereka. Ini dapat menciptakan penghalang dalam akses terhadap pelatihan, sponsor, dan dukungan yang mendukung kesuksesan dalam olahraga menurut (Yuliana, F., & Barlian 2023). Dalam keseluruhan struktur sosial, sejauh mana atlet dapat mencapai kesuksesan seringkali dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti latar belakang ekonomi, gender, dan etnisitas. Pengaruh ini dapat dilihat tidak hanya dalam akses terhadap pelatihan dan fasilitas olahraga, tetapi juga dalam tingkat pengakuan, dukungan finansial, dan peluang karir. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap bagaimana struktur sosial memainkan peran dalam akses dan kesuksesan peserta olahraga dapat memberikan wawasan kritis untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan dalam dunia olahraga.

#### d. Siklus Reproduksi Ketidaksetaraan Sosial dan Implikasinya

Ketidaksetaraan sosial dalam kompetisi olahraga sering kali menjadi bagian dari sebuah siklus yang sulit diputus. Menurut (Yunita Siregar et al. 2024) Aspek akses menciptakan dasar bagi siklus ini. Atlet yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas olahraga berkualitas dan pelatihan yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka. Sementara itu, atlet yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih berkecukupan secara ekonomi mungkin memiliki akses yang

lebih besar, membuka peluang yang lebih baik untuk pengembangan keterampilan dan keberhasilan.

Dalam konteks kompetisi olahraga, pengakuan dan dukungan media juga memainkan peran penting dalam siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial oleh (Santika 2020). Atlet yang sudah diakui atau memiliki status sosial yang tinggi mendapatkan lebih banyak liputan media, menciptakan lingkungan yang mempertahankan ketidaksetaraan ini. Sebaliknya, kurangnya eksposur dan pengakuan media bagi atlet dari kelompok yang kurang diakui dapat mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan sponsor atau kontrak yang menguntungkan.

#### 1. Akses Terbatas dan Peluang Terhambat

Atlet yang berasal dari kelompok sosial dengan akses terbatas terhadap fasilitas olahraga sering kali mendapati diri mereka dihadapkan pada hambatan pengembangan keterampilan dan potensi olahraga. Terbatasnya akses terhadap sarana pelatihan yang memadai, fasilitas olahraga yang berkualitas, dan pelatihan dengan pelatih profesional dapat menjadi penghalang serius dalam perjalanan atlet ini untuk mencapai tingkat keterampilan dan prestasi yang optimal. Secara tidak langsung, keterbatasan akses ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kompetisi olahraga, dengan para atlet menghadapi persaingan yang lebih sulit tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai. Sebaliknya, atlet yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih berkecukupan secara ekonomi memiliki keuntungan untuk memanfaatkan peluang terbaik dalam pengembangan kemampuan olahraga mereka. Dengan akses lebih besar terhadap fasilitas olahraga yang modern, pelatihan yang terstruktur, dan pelatih profesional, mereka dapat mengoptimalkan potensi atletik mereka. Keberadaan sumber daya ekonomi yang mencukupi juga dapat membuka pintu menuju peluang lain, seperti pelatihan khusus dan dukungan finansial, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan prestasi olahraga yang maksimal. Perbedaan ini dalam akses

menciptakan dasar yang tidak merata bagi atlet, menyumbang pada ketidaksetaraan dalam dunia olahraga.

## 2. Media Menyoroti Ketidaksetaraan

Dinamika media dalam memberikan liputan lebih besar kepada atlet-atlet yang sudah diakui secara sosial dapat memperdalam ketidaksetaraan dalam dunia olahraga. Atlet yang berasal dari kelompok sosial yang diakui seringkali mendapatkan eksposur yang lebih luas melalui liputan media, memberikan mereka keuntungan yang signifikan dalam mendapatkan perhatian dan pengakuan publik. Hal ini menciptakan lingkungan di mana atlet yang kurang mendapatkan sorotan media mungkin merasa terpinggirkan dan kesulitan untuk menarik perhatian sponsor atau pihak yang dapat memberikan dukungan finansial. Ketidaksetaraan dalam eksposur media kemudian berdampak langsung pada peluang finansial dan pengakuan atlet. Atlet yang mendapat perhatian media yang cukup cenderung lebih mudah mendapatkan sponsor dan kontrak berharga, menghadirkan peluang finansial yang lebih besar dalam karir olahraga mereka. Di sisi lain, atlet yang kurang mendapatkan eksposur media mungkin terbatas dalam peluang finansialnya, menciptakan jurang yang nyata dalam dukungan finansial dan pengakuan. Dengan demikian, ketidaksetaraan dalam pemberian liputan media dapat memperkuat disparitas sosial dan ekonomi di dalam dunia olahraga, memberikan keuntungan yang tidak merata kepada atlet berdasarkan ketenaran dan pengakuan yang mereka terima.

## 3. Dampak Psikologis pada Atlet

Siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial dalam konteks olahraga tidak hanya memberikan dampak secara fisik, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam pada kesejahteraan psikologis para peserta olahraga. Atlet yang terus-menerus mengalami ketidaksetaraan dalam akses dan pengakuan media dapat menghadapi tantangan yang signifikan terkait dengan motivasi dan rasa percaya diri.

Ketidaksetaraan dalam kesempatan dan pemberian eksposur media dapat menciptakan perasaan ketidakamanan dan merendahkan diri, mengakibatkan penurunan motivasi untuk berkompetisi dan meningkatkan kemampuan atletik. Dampak psikologis yang mungkin timbul dari ketidaksetaraan ini juga dapat mencakup penurunan rasa percaya diri atlet. Penerimaan yang tidak setara dalam media atau kurangnya dukungan untuk atlet dari kelompok yang kurang diakui dapat menciptakan keraguan diri dan merendahkan nilai diri. Rasa percaya diri yang rendah ini kemudian dapat mempengaruhi kinerja atlet di lapangan, menciptakan lingkungan yang sulit untuk mencapai potensi penuh mereka. Stres psikologis juga dapat muncul akibat tekanan yang terkait dengan ketidaksetaraan, menambah beban psikologis yang dapat menghambat kesejahteraan atlet secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dampak psikologis siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial adalah kunci dalam merancang strategi untuk mengatasi ketidaksetaraan ini dan menciptakan lingkungan olahraga yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Implikasi lebih lanjut dari siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial mencakup dampak psikologis pada para peserta olahraga. Atlet yang terus-menerus mengalami ketidaksetaraan dalam akses dan pengakuan dapat mengalami penurunan motivasi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan yang termanifestasi dalam penampilan mereka di lapangan, menciptakan spiral negatif yang memperkuat siklus tersebut menurut (Santika 2020). Dengan menyadari adanya siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial, langkah-langkah perbaikan perlu diambil untuk memutusnya. Langkah-langkah ini melibatkan dukungan lebih besar dari pihak-pihak yang memiliki kekuatan untuk mengubah dinamika ini, termasuk federasi olahraga, sponsor, dan media. Peningkatan akses yang merata, peningkatan eksposur untuk atlet dari berbagai latar belakang, dan pembentukan lingkungan olahraga yang inklusif menjadi langkah-langkah kritis dalam usaha untuk memutus siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial di dalam dunia olahraga menurut (Komang Widya Purnama Yasa 2023).

#### **4. Simpulan**

Dalam kesimpulan, penelitian ini secara komprehensif menggambarkan dinamika siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial melalui lensa perspektif sosiologis dalam konteks kompetisi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet yang berasal dari kelompok sosial dengan akses terbatas menghadapi hambatan signifikan dalam pengembangan keterampilan olahraga mereka, sementara atlet dari lapisan masyarakat yang lebih berkecukupan secara ekonomi dapat memanfaatkan peluang terbaik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, pengaruh media yang cenderung memberikan liputan lebih besar kepada atlet yang sudah diakui secara sosial turut memperkuat ketidaksetaraan, menciptakan jurang dalam peluang finansial dan pengakuan.

Dengan merinci temuan ini, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang mekanisme reproduksi ketidaksetaraan sosial dalam dunia olahraga. Implikasi temuan ini mencakup perlunya upaya lebih lanjut untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam akses, pengakuan media, dan peluang finansial bagi atlet. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang diarahkan pada inklusivitas, kesetaraan, dan dukungan merata bagi semua atlet menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan olahraga yang adil dan berkeadilan. Kesimpulan ini menegaskan urgensi perlunya intervensi yang lebih luas, termasuk perubahan dalam struktur kompetisi olahraga dan strategi media, untuk memutus siklus reproduksi ketidaksetaraan sosial dan mencapai tujuan inklusi yang lebih besar dalam dunia olahraga.

#### **5. Referensi**

Barnett, Brian C. 2022. *Pengantar Filsafat: Epistemologi*.

Fadhlullah, Firas, and Gina Tri Azizah. 2024. "Analisis Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Atlet." *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga* 1(2):10. doi: 10.47134/jpo.v1i2.282.

- Handayani, Wuri. 2018. "Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan." *Muwazah* 10(2):198–224. doi: 10.28918/muwazah.v10i2.1784.
- Indri, Nur, Yani Harahap, Silfia Hanani, Andy Riski Pratama, Pascasarjana Manajemen, Pendidikan Islam, Universitas Islam, Negeri Sjech, M. Djamil, Djambek Bukittinggi, Jl Gurun Aua, Kubang Putih, Kec Banuhampu, Kota Bukittinggi, and Sumatera Barat. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mempertahankan Integrasi Sosial: Pandangan Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3(1):1–11.
- Jatmiko, E. B., D. Susilawati, S. Gultom, M. E. Rahmuniyati, and ... 2022. *Akademisi Sebagai Fasilitator Peningkat Kompetensi Dan Skill*.
- Komang Widya Purnama Yasa, I. 2023. "Strategi Komunikasi Dalam Pengelolaan Dan Penataan Kawasan Wisata Kuta Menjelang Motogp 2023." *Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan* 2(1):128–42.
- Marhumah, Ema. 2011. *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren; Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nasrul, Nasrul. 2023. "Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Suku Cia Cia Burangasi Di Kabupaten Buton Selatan." *Jurnal Sosiologi Miabhari* 1(2):150–71.
- Santika, I. Gusti Ngurah Ngurah. 2020. "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6(2):127. doi: 10.23887/jiis.v6i2.28437.
- Sumiyaty, Sarry, Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, and Wahyuning Tri Mardiyanti. 2023. "Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1(2):140–56. doi: 10.33830/jciee.v1i2.7256.
- Yuliana, F., & Barlian, E. 2023. "Perkembangan Stigma Olahraga Golf Sebagai Olahraga Kaum Elite Di Indonesia Dari Perspektif Pendidikan." *Jurnal Lingkar*

*Reproduksi Ketidaksetaraan Sosial Melalui Struktur Kompetisi Olahraga Pada Perspektif Sosiologi*  
Rival Ferryanzah, Mardinata E.M Siburian, Rinaldi, Ibnu luthfi, Nurkadri

*Pendidikan (JLP) 2(1):14–23.*

Yunita Siregar, Deasy, Lutfi Putri Khairani, Sonia Sabilla, and Rizki Putri Jasmine Siahahan. 2024. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Di Indonesia: Ditinjau Dari Studi Observasi." 4:346–56.